

Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Multimedia Untuk Menurunkan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Aplikasi Tiktok di SMA Negeri 9 Pekanbaru

Dian Yoza Nanda¹ Elni Yakub² Khairiyah Khadijah³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: dian.yoza0575@student.unri.ac.id¹ elni.yakub@lecturer.unri.ac.id²
khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Multimedia Untuk Menurunkan Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Aplikasi TikTok di SMA Negeri 9 Pekanbaru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku narsisme siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia, mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia serta untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia untuk menurunkan perilaku narsisme yang berlebihan siswa pengguna aplikasi TikTok. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan metode *pre-eksperiment design*. Desain penelitiannya adalah *One Group Pretest – Posttest design*. Jenis statistik yang digunakan adalah *statistic non-parametric* dengan analisis data memakai uji Wilcoxon dengan perhitungan menggunakan program *SPSS versi 27 for windows* dan uji *N-Gain* ternormalisasi dengan bantuan *Microsoft Excel*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, terdapat penurunan terhadap perilaku narsisme yang berlebihan siswa pengguna aplikasi TikTok sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok. Selanjutnya, pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat perilaku narsisme siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok. Kemudian juga didapatkan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku narsisme siswa dengan perolehan *n-gain score* sebesar 0,50 yang artinya besar pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku narsisme yang berlebihan adalah kategori sedang.

Kata Kunci: Narsisme, Bimbingan Kelompok, Multimedia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perkembangan dari teknologi informasi adalah dengan adanya media sosial. Media sosial kini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi banyak orang di seluruh dunia. Sebagai alat komunikasi, media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat modern. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, TikTok dan lain sebagainya memungkinkan orang untuk saling terhubung satu sama lain dengan cara baru dan inovatif. Orang-orang sekarang dapat dengan mudah berbagi pemikiran, ide, serta pengalaman mereka dengan orang lain, dan terlibat dalam percakapan dengan orang-orang dari seluruh penjuru dunia. Meskipun pasti ada pro dan kontra dalam penggunaan media sosial, jelas bahwa media sosial dengan cepat menjadi bagian penting dari kehidupan modern. Di zaman yang serba digital, banyak dijumpai pada sejumlah masyarakat yang berinovasi membuat aplikasi-aplikasi terbaru yang dapat digunakan oleh semua masyarakat. Dengan adanya internet dan aplikasi bisa memudahkan para pengguna teknologi dalam melakukan aktivitas khususnya di sosial media. Akan tetapi pada hal yang baru pastinya tidak semuanya membawa dampak negatif dan positif dari adanya kecanggihan teknologi ini.

Salah satu bukti kecanggihan teknologi ada Aplikasi berasal dari Tiongkok dan dikenal dengan nama “TikTok”. Dalam (dataindonesia.id), dari hasil survei data di tahun 2023,

Indonesia menempati peringkat kedua pengguna terbanyak aplikasi TikTok. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih beberapa tahun ini terdapat aplikasi yang membius masyarakat saat ini, aplikasi ini menyediakan fitur pembuatan video yang menarik pengguna Tiktok terbanyak dunia yakni mencapai 109,9 juta pengguna. Aplikasi Tiktok tidak hanya diminati oleh kalangan anak-anak atau kalangan remaja saja akan tetapi juga dari kalangan lanjut usia. Aplikasi Tiktok saat ini memiliki peran penting bagi para penggunanya. Salah satunya adalah membagikan bermacam-macam video dengan kreativitas mereka masing-masing dan juga bisa saling berkomentar sesama pengguna lainnya. sehingga para pengguna bisa meng-unggah hasil video mereka ke media sosial. Individu semakin gemar meng-unggah tentang dirinya atau membuat konten video untuk menampilkan dirinya agar menarik perhatian banyak orang dikarenakan sosial media memberikan kebebasan dalam mengunggah video kepada khalayak umum. Salah satu bentuk narsis pengguna aplikasi TikTok dapat dilihat pada (probolinggo.jatimnetwork.com) terkait perilaku Mario Dandy Satrio, seorang anak yang memiliki orang tua kaya raya sehingga sering memamerkan kekayaannya di aplikasi TikTok hingga berani melakukan penganiayaan terhadap seorang remaja berusia 17 tahun. Para pengguna yang berlebihan seperti itu merupakan gambaran dari para pengguna sosial media saat ini yang bisa disebut dengan gangguan kepribadian yang dikenal dengan narsisme. Munculnya sikap narsisme pada pengguna ketika mereka percaya diri untuk membagikan video ke pengguna lain secara berlebihan.

Narsisme adalah kondisi psikologis yang dapat menyebabkan orang memiliki rasa kepentingan diri sendiri yang terlalu tinggi. Menurut Freud (dalam Alwisol, 2018) *narcissism* merupakan bentuk cinta kepada diri sendiri, sehingga cinta yang dibarengi kecenderungan narkisisme menjadi mementingkan diri sendiri. Pada individu yang berusia 18-40 (dewasa awal) tidak sedikit yang menggunakan teknologi yang makin canggih ini selain sebagai wadah berkomunikasi juga sebagai untuk mencari popularitas dan mengundang perhatian banyak orang. Pada dewasa awal menurut Hurlock (1980) adalah individu yang sudah menyelesaikan perkembangan hidupnya dan siap berinteraksi dengan lingkungannya bersama dengan individu dewasa lainnya. Pada masa ini merupakan puncak dari pertumbuhan setiap individu. Dewasa awal bisa disebut dengan tahap pembiasaan pola hidup yang baru, harapan-harapan yang baru, mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tugasnya. Pada era sekarang ini sikap narsisme menjadi fenomena yang lagi memanas di kalangan masyarakat. Kecenderungan perilaku yang terjadi tidak hanya pada kalangan anak muda ini, sering kita temui dalam sehari-hari. Selain itu sikap narsisme bisa menyebabkan individu yang tidak memiliki kepedulian dengan sekitarnya dan cenderung egois. Usia remaja dalam bersekolah sering mengalami perubahan lingkungan, dimulai dari lingkungan keluarga yang berada di rumah beralih ke lingkungan sekolah dengan memberikan pengaruh terhadap siswa. Di masa ini seorang siswa akan menerima dan memilah pengaruh apa saja yang mampu diterimanya. Pada akhirnya gaya hidup dan perilaku siswa memicu kecenderungan untuk menimbulkan prestise dan tampil beda dari lingkungannya.

Khadijah, dkk (2022) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perilaku narsis yang berlebihan akan berdampak kepada kesehatan mental. Tetapi jika seseorang selfie, yang dikatakan narsis ketika beranggapan merekalah yang sempurna dan selalu ingin di puji oleh penikmat foto mereka di media sosial tersebut. Aprilian, dkk (2019) dalam penelitiannya terkait hubungan perilaku narsisme dengan pengguna aplikasi TikTok mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan signifikan antara perilaku narsisme dengan penggunaan aplikasi TikTok. Dimana semakin banyak pengguna aplikasi TikTok. Hilmi, dkk (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan media video edukasi terhadap perencanaan karir siswa SMP. Peneliti menemukan hasil

bahwasanya media video edukasi dapat mempengaruhi perencanaan karir siswa. Berdasarkan dari beberapa fenomena yang terjadi peneliti merasa tertarik untuk mengungkapkan pengaruh dari bimbingan kelompok dengan multimedia bagi siswa pengguna Tiktok, sehingga peneliti mengambil judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Multimedia Untuk Mengatasi Perilaku Narsisme Siswa Pengguna Aplikasi Tiktok Di SMA Negeri 9 Pekanbaru”. Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah tingkat perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi Tiktok di SMA Negeri 9 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia? Apakah terdapat perbedaan perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi Tiktok sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia? Seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia untuk menurunkan perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi Tiktok di SMA Negeri 9 Pekanbaru? Adapun tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Untuk mengetahui tingkat perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi Tiktok di SMA Negeri 9 Pekanbaru sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia. Untuk mengetahui perbedaan perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi Tiktok sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia untuk menurunkan perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi Tiktok di SMA Negeri 9 Pekanbaru.

Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

1. Najah, dkk (2021) dalam penelitiannya menegaskan kembali mengenai hubungan antara kecenderungan narsistik dengan intensitas penggunaan aplikasi Tiktok. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika individu memiliki indikasi kecenderungan narsistik yang tinggi, maka pada penggunaan media sosial seperti Tiktok akan cenderung dilakukan secara terus menerus atau berulang dengan intensitas yang tinggi, dengan kata lain pada individu dengan kecenderungan narsistik, akan lebih kesulitan mengontrol perilaku penggunaan media sosial. Hal ini juga beriringan dengan temuan frekuensi dan durasi intensitas penggunaan aplikasi Tiktok pada mahasiswa Pekanbaru berada pada kategori tinggi.
2. Aprilian, dkk (2019) menyatakan bahwa perilaku narsisme siswa yang menggunakan aplikasi Tiktok saling berhubungan. Di mana semakin sering atau semakin tinggi penggunaan aplikasi Tiktok maka semakin tinggi pula tingkat perilaku narsismenya dan juga berlaku bagi sebaliknya.
3. Engkus, dkk (2017) menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah mereka lakukan mengenai perilaku narsisme di kalangan remaja pelajar Kawasan Bandung Timur berada pada kategori sedang. Namun tidak pula dalam posisi aman, sebab perilaku mereka cenderung meningkat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi.
4. Rahman, dkk (2019) pada penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk. Hasil penelitian menunjukkan perilaku narsistik pengguna media sosial berada pada kategori cukup tinggi, pada aspek *need to be admired* berada pada kategori cukup tinggi, pada aspek *strong sense of self-important* berada pada kategori cukup tinggi, pada aspek *lack of insight into other people's feelings and needs* berada pada kategori tinggi, pada aspek *envy of other's* berada pada kategori rendah.
5. Fransiska, dkk (2021) dalam penelitiannya mengenai efektifitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media film terhadap perilaku narsisme pada remaja di Desa Pelalo ditemukan hasil bahwa terdapat penurunan yang signifikan dengan menggunakan layanan ini. Perilaku remaja sebelum diberi layanan bimbingan kelompok menggunakan media film

berada pada kategori tinggi. Lalu setelah diberikan layanan, terjadi penurunan yang signifikan dan berada dikategori sedang dan rendah.

6. Salsabilla, dkk (2023) pada penelitiannya mengenai Faktor Yang Menyebabkan Narsisme Pada Remaja, ditemukan dari sepuluh literatur makalah yang dikumpulkan bahwa remaja menggunakan media sosial yang mempengaruhi sikap mereka terhadap narsisme, sehingga banyak remaja mengalami ketergantungan pada media sosial dan terlalu percaya diri. Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial remaja yang tinggi terkait dengan kecenderungan mereka untuk berperilaku narsistik, karena media sosial dianggap menyediakan banyak fasilitas yang memungkinkan bagi mereka untuk mengekspresikan diri mereka yang terbaik.
7. Kurniati (2021) pada penelitiannya yang berjudul Analisis Perilaku Narsistik Remaja Buddhis Pengguna Aplikasi Tiktok Di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo ditemukan hasil penggunaan aplikasi TikTok oleh remaja Buddhis di Desa Mojorejo disebabkan; hiburan, mencari informasi dan mengikuti jaman. Dampak positif aplikasi TikTok yakni, percaya diri, aktif, menambah pengetahuan. Di samping itu, dampak negatif yang timbul kesulitan mengatur waktu, munculnya rasa malas, dan kesulitan mengontrol emosi. Perilaku narsistik ditunjukkan remaja Buddhis dari keinginan memiliki banyak *followers*, dan agresi sebagai respon ketika mendapat teguran.
8. Rahayu (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP 2 Ngoro. Ditemukan hasil bahwa ada perbedaan pemahaman siswa tentang bahaya narkoba sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video. pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro tentang bahaya narkoba.

Hipotesis Penelitian

- Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perilaku narsisme siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia.
- Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia berpengaruh dalam mengurangi perilaku narsisme di kalangan siswa pengguna aplikasi TikTok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-eksperiment Designs* dengan menggunakan design *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini terdiri atas satu kelompok (tidak terdapat kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: Pertama: melaksanakan pre-test untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan. Kedua: memberikan perlakuan X. Ketiga: melaksanakan post-test untuk mengetahui keadaan variable setelah dilakukannya perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 9 Pekanbaru, yang beralamat Jalan Semeru No. 12, Rintis, Kecamatan Lima Puluh, Kota Pekanbaru. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2024 hingga bulan Januari 2025. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru yang menggunakan aplikasi TikTok. Kemudian dalam penelitian akan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil berdasarkan kriteria sesuai dengan karakteristik dalam penelitian (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian ialah benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi dalam pengumpulan data penelitian. Bahasa lain dari subjek penelitian ialah responden, yaitu orang yang memberi respon atau suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Teknik sampling yang digunakan ialah *nonprobability* sampling yaitu *purposive sampling*. Sugiyono (2021) *sampling purposive* ialah teknik menentukan subjek dengan pertimbangan tertentu ataupun atas penilaian peneliti yang dilihat dari ciri-ciri ataupun kriteria tertentu yang sudah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian ini ialah sebagai berikut: Siswa kelas XI (sebelas) yang teridentifikasi memiliki perilaku narsisme dalam menggunakan aplikasi TikTok yang tinggi. Rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling. Subjek penelitian ini berjumlah 9 orang. Di mana siswa yang terpilih menjadi subjek penelitian ini ialah siswa yang memiliki perilaku narsisme Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner atau angket. Sugiyono (2021) Angket atau kuesioner digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket perilaku narsisme yang akan diberikan sebelum pemberian layanan (*pretest*) dan sesudah pemberian layanan (*posttest*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain: Menentukan kisi-kisi angket. Membuat angket, merevisi kemudian memperbanyak angket yang sudah disetujui oleh pembimbing. Mengajukan permohonan izin pengambilan data kepada Dekan FKIP-UNRI dan kepala sekolah tempat angket akan disebarkan. Mengumpulkan data diawali dengan penjelasan tata cara dan tujuan pengumpulan data yang merujuk pada tujuan penelitian. Sebelumnya telah ditentukan sampel penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian. Pengisian angket dilakukan tanpa ada paksaan ataupun tekanan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Narsisme Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Multimedia

Tingkat narsisme pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dapat dilihat pada jumlah skor yang diperoleh saat sebelum diberikan dan sesudah diberikan layanan. Tingkat narsisme siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia berada pada kategori sedang menuju tinggi. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia, tingkat narsisme siswa mengalami penurunan yaitu sebanyak 3 orang siswa berada pada kategori sedang dan 6 orang siswa berada pada kategori rendah. Tingkat persentase narsisme siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia, dapat dilihat pada jumlah skor pada masing-masing individu. Jumlah skor sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia mengalami penurunan terhadap perilaku narsisme, yang sebelumnya berada pada kategori tinggi dan setelah diberikan layanan berada pada kategori sedang. Begitu juga siswa yang sebelum diberikan layanan berada pada kategori sedang, dan setelah diberikan layanan berada pada kategori rendah. Hal ini mengartikan bahwa masing-masing individu mengalami penurunan tingkat narsisme pada

pengguna aplikasi TikTok. Tingkat narsisme siswa pengguna aplikasi TikTok sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia dapat dilihat pada persentase peningkatan setiap indikator narsisme dari 9 orang siswa. Terdapat penurunan pada indikator-indikator narsisme siswa dari 9 orang siswa. Penurunan tertinggi pada indikator memiliki perasaan *grandiose* (perasaan megah) dan menganggap dirinya penting yaitu sebesar 33,34%, skor presentase sebelumnya berada pada 75% lalu setelah diberikan perlakuan, skor presentase berada pada 33,34% dan penurunan terendah terdapat pada indikator kurangnya empati yaitu hanya sebesar 3,36% yang sebelumnya 11,83%. Secara keseluruhan setiap indikator Narsisme mengalami penurunan atau pengurangan skor dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Perbedaan Tingkat Perilaku Narsisme Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Multimedia

Perbedaan tingkat perilaku narsisme siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia dapat diketahui melalui perhitungan uji Wilcoxon dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari hasil angka signifikan *Asymp Sig (2-tailed)* pada uji wilcoxon hasil pengolahan data *pretest* dan *post-test*. Ketentuan penggunaan uji ini ialah dengan melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Data hasil uji Wilcoxon dengan menggunakan SPSS versi 27, terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia. Dapat dilihat *negative ranks* dengan $N: 9$ dan *positive ranks* $N: 0$, yang artinya seluruh sampel mengalami penurunan hasil dari pretest ke posttest. *Mean rank* 5,0 dan total ranknya sebanyak 45,00, serta nilai *ties* sebesar 0 yang artinya tidak ada kesamaan nilai pretest dan posttest. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, pernyataan hipotesis dapat diterima. Namun sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 makanya pernyataan hipotesis ditolak. Dengan didapatkannya nilai 0,007 yang menandakan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka pernyataan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia berpengaruh dalam mengurangi perilaku narsisme siswa.

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Multimedia Dalam Mengurangi Perilaku Narsisme

Besarnya pengaruh bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia dalam mengurangi perilaku narsisme dapat diketahui melalui uji *N-Gain* ternormalisasi dengan bantuan Microsoft Excel. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok mengumpulkan 9 siswa di kelas. Di awal pertemuan, pemimpin kelompok terlebih dahulu membangun suasana bimbingan kelompok dikarenakan para siswa masih tampak kebingungan akan pemanggilan mereka serta dikumpulkan di tempat yang sama. Sebelum masuk ke dalam topik pembahasan, pemimpin kelompok mencoba bertanya tentang pengetahuan mereka tentang kegiatan bimbingan kelompok serta melakukan perkenalan terlebih dahulu. Setelah itu, pemimpin kelompok bertanya tentang pengetahuan mereka terhadap perilaku narsisme. Selanjutnya, pemimpin kelompok mulai masuk ke dalam pembahasan materi yang berupa materi umum tentang perilaku narsisme, ciri-ciri, serta karakteristik dari perilaku narsisme dan juga terkait materi tentang perasaan megah dan menganggap dirinya penting. Pada awalnya anggota kelompok masih terlihat malu-malu ketika diminta menyampaikan pendapat. Melihat masih terdapat kecanggungan yang melanda, pemimpin kelompok mencairkan suasana dengan melakukan *ice breaking*. Setelah itu, anggota kelompok mulai terlihat lebih santai dan mulai memahami arah materi yang disampaikan.

Pertemuan kedua pemimpin kelompok melaksanakan bimbingan kelompok di luar kelas, yaitu taman yang cukup sepi. Pemilihan tempat ini terjadi setelah pertemuan terakhir kemarin, pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok terkait tempat pelaksanaan pertemuan selanjutnya dan anggota kelompok meminta pelaksanaan pertemuan dilaksanakan di luar ruangan agar suasana kegiatan dapat berubah. Pada pertemuan kali ini, pemimpin kelompok membawakan materi terkait percaya bahwa dirinya istimewa dan unik. Sebelum masuk ke dalam materi, pemimpin kelompok melaksanakan *ice breaking* terlebih dahulu karena melihat beberapa anggota kelompok yang sedikit mengantuk. Setelah itu, pemimpin kelompok memulai kegiatan dan menjelaskan terkait materi pertemuan kali ini. Anggota kelompok sudah mulai terlihat antusias dan mau menyampaikan pendapat mereka. Pertemuan ketiga pemimpin kelompok mengumpulkan anggota kelompok di pendopo sekolah. Pemilihan tempat ini disepakati di akhir pertemuan sebelumnya. Kegiatan diawali seperti biasanya dengan doa dan lain sebagainya. Pada pertemuan kali ini, pemimpin kelompok membawakan materi terkait eksploitatif secara interpersonal. Awalnya anggota kelompok terlihat kebingungan dengan judul materi pada pertemuan ini, tetapi setelah masuk ke dalam penjelasan, anggota kelompok mulai paham isi dari materi pertemuan ini. Pada pertemuan ini pemimpin kelompok kembali memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memberikan pendapat mereka terkait materi pada pertemuan kali ini. Salah satu anggota kelompok memberikan pertanyaan terkait contoh dari materi ini yaitu “kalau kasus yang dulu itu bu, yang dia bikin video bagi-bagi sembako, ternyata isinya sampah semua buk. Kalo itu termasuk manipulatif ga bu?” sebelum pemimpin kelompok memberikan jawaban, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok yang lain untuk menjawab menurut pendapat mereka pribadi. Mereka menjawab bahwa hal tersebut termasuk manipulatif dan sangat merugikan orang lain hanya demi jadi viral dan terkenal. Lalu setelah itu pemimpin kelompok memberikan sedikit penguatan dan melanjutkan materi pembahasan hingga selesai.

Pertemuan keempat kegiatan bimbingan kelompok dilakukan di dalam ruangan NMC. Pada pertemuan kali ini, pemimpin kelompok membawakan materi terkait kurangnya empati. Dalam pertemuan kali ini, anggota kelompok banyak memberikan pendapat, seperti “ada itu teman kami yang suka ngetawain kalo kami salah menjawab di kelas bu” dan hal serupa lainnya. Disaat itu, pemimpin kelompok memberikan masukan dan melanjutkan sesuai dengan materi yang berhubungan dengan kurangnya empati serta menampilkan video contoh perilaku kurangnya empati di akhir pertemuan. Sebelum ditutup dengan materi cara mencegah perilaku kurangnya empati, pemimpin kelompok kembali memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapatnya terkait cara mengurangi perilaku kurangnya empati. Salah satu anggota kelompok memberikan pendapat “lebih peka terhadap lingkungan bu, misalnya lihat teman lagi kesusahan, kita bantuin dia” dan lain sebagainya, sampai kegiatan diakhiri. Pertemuan kelima kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan di dalam perpustakaan. Pada pertemuan kali ini, materi yang disampaikan terkait perasaan iri. Kegiatan dilaksanakan seperti pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan kali ini, salah satu anggota kelompok memberikan pengalaman terkait materi perasaan iri ini. Anggota kelompok menyampaikan permasalahannya seperti “saya kadang suka merasa sedih saat melihat postingan terkait pencapaian orang lain di TikTok bu, kadang saya suka membatin ‘kapan ya aku bisa kayak dia?’ saya sering mikir begitu bu kalo liat orang-orang punya prestasi”. Disaat itu, sebelum pemimpin kelompok memberikan masukan, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat mereka terkait hal tersebut. Dan kegiatan berlanjut hingga selesai. Pertemuan keenam kegiatan dilakukan di dalam kelas. Materi yang disampaikan terkait perilaku arogan dan angkuh. Pada pertemuan ini

berjalan seperti kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Disaat menuju contoh, pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengeluarkan *handphone* mereka dan mencari contoh perilaku arogan dan angkuh di aplikasi TikTok. Dan mereka memberikan contoh yang mereka temukan dan kegiatan berjalan seperti biasanya hingga materi berakhir.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar siswa memiliki tingkat perilaku narsisme sebelum dilakukannya bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia, sebagian besar siswa memiliki perilaku narsisme. Hal ini dapat dilihat dari deskripsi hasil penelitian, bahwa sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia, terlihat siswa yang keasikan bermain *handphone* pada saat bimbingan kelompok. Selain itu, juga didapati siswa yang fokusnya teralihkan ketika mendengar notifikasi pada *handphone*-nya. Sejalan dengan hal ini, Fransiska, dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Terhadap Perilaku Narsisme Pada Remaja Di Desa Pelalo" yang di mana ditemukan hasil bahwa terdapat penurunan yang signifikan dengan menggunakan layanan ini, yaitu tingkat perilaku narsisme siswa sebelum diberikannya layanan berada pada kategori tinggi dan setelah diberikannya layanan, terjadi penurunan yang signifikan dan berada pada kategori sedang dan rendah. Dari hasil penelitian, terdapat juga perbedaan yang signifikan perilaku narsisme siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan multimedia dalam pemberian layanan yaitu bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia terhadap siswa yang memiliki perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi TikTok sangat menarik perhatian siswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya pemberian materi yang menarik dan terdapat contoh yang sesuai dengan perilaku narsisme tersebut membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk memahami melalui pengalaman orang lain yang menggunakan aplikasi TikTok, dan tentunya mereka juga diberikan penjelasan terkait cara untuk mengurangi atau terhindar dari perilaku narsisme yang berlebihan tersebut. Salah satunya yaitu ketika pemberian materi terkait salah satu perilaku narsisme dan ditunjukkan sebuah contoh video dari TikTok terkait materi yang diberikan, siswa lebih mudah memahami tentang materi yang disampaikan, bahkan siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan contoh-contoh kasus yang sesuai dengan materi yang saat itu dijelaskan dan juga terdapat siswa yang menyampaikan pengalaman pribadinya terkait permasalahan tersebut. Selain pemberian materi terkait perilaku narsisme, siswa juga diberikan materi tentang bagaimana cara untuk mengatasi dan mengurangi perilaku narsisme tersebut dan juga berfokus pada cara berpikir yang lebih positif tentang diri sendiri, dengan menerima kekurangan dan merayakan keunikan yang dimiliki oleh diri sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasanah dan Romiaty (2021) yang berjudul 'Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V Pada Masa Pandemi di MAN Kota Palangkaraya' yang mana dengan adanya penggunaan media audio-visual dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X Mipa V MAN Kota Palangkaraya.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa awalnya masih merasa mereka bermain TikTok dengan wajar seperti pada umumnya. Tetapi ketika kegiatan berlangsung dan semua siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan hal apa saja yang mereka lakukan dengan aplikasi TikTok setelah dipaparkan materi terkait perilaku narsisme, semua anggota kelompok merasa mereka terkadang bahkan sering melakukan hal yang menjurus kepada narsisme. Hal ini menunjukkan bahwasanya bimbingan kelompok dengan

menggunakan multimedia dapat membantu membuka wawasan dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap hal yang mereka lakukan sendiri. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya aplikasi TikTok saat ini merupakan aplikasi media sosial yang sangat populer terutama di kalangan remaja. Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku narsisme. Penggunaan aplikasi yang mudah dan memiliki banyak fitur seperti video pendek, video panjang, foto dan juga *live* membuat sebagian besar penggunaannya sering kali berfokus pada penampilan atau suatu pencapaian yang ingin mereka raih hanya untuk menarik perhatian orang lain. Mereka yang menggunakan aplikasi TikTok secara berlebihan dan terlalu fokus pada pengakuan atau pujian dari orang lain dapat mendorong mereka untuk menunjukkan sisi narsis mereka, yaitu cenderung mencari perhatian atau pujian dari orang lain. Hal ini membuat mereka merasa tidak puas dengan diri sendiri jika mereka tidak mendapatkan perhatian seperti yang mereka inginkan, sehingga mereka rela melakukan berbagai cara agar terlihat lebih mencolok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan ini, siswa diajak untuk lebih memahami bahwa perilaku narsisme itu tidak baik dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa untuk mendapatkan apresiasi dan pujian serta pengakuan dari orang lain tidak harus bergantung pada jumlah *like* atau komentar dari orang lain dan juga pengikut yang banyak.

Berdasarkan analisis data, didapatkan bahwa tingkat perilaku narsisme siswa sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok masuk ke dalam kategori tinggi dan sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan pada perilaku narsisme siswa setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia. Hal ini diketahui dari tingkat pengaruh bimbingan kelompok terhadap perilaku narsisme siswa masih dalam kategori yang tinggi dan sedang. Setelah dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia sebanyak 8 kali pertemuan terjadi penurunan terhadap perilaku narsisme siswa. Hal ini dapat dilihat pada hasil *posttest* yang lebih rendah dibandingkan hasil *pretest*. Hal ini menandakan bahwasanya penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan multimedia berpengaruh dalam menurunkan perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi TikTok Siswa yang sebelumnya cenderung terlalu fokus pada penampilan dan pengakuan dari para *viewers* di TikTok, kini mulai memahami pentingnya membangun citra diri yang lebih sehat, realistis, dan memiliki empati yang tinggi. Mereka lebih bisa mengontrol dorongan untuk mencari perhatian yang berlebihan di TikTok, serta lebih sadar akan dampak negatif dari perilaku narsisme yang dapat merusak hubungan sosial mereka bahkan perilaku serta pemikiran mereka.

Dengan demikian, bimbingan kelompok menggunakan multimedia efektif dalam membantu siswa mengurangi perilaku narsisme. Penggunaan multimedia dalam bimbingan kelompok memberikan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami untuk menyampaikan pesan-pesan penting tentang citra diri yang sehat serta cara-cara yang baik dalam berinteraksi dan penggunaan aplikasi TikTok yang baik dan benar. Melalui layanan bimbingan kelompok ini, siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan lebih bijak dalam menggunakan aplikasi TikTok. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi lebih percaya diri tanpa harus bergantung pada pujian atau perhatian dari orang lain di dunia maya. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melaksanakan pemberian layanan dengan pertemuan yang lebih banyak lagi dan juga penggunaan multimedia yang lebih beragam lagi supaya bisa semakin membuat siswa tertarik dan menikmati pemberian layanan bimbingan kelompok sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari 9 orang siswa, terdapat 3 orang siswa yang memiliki tingkat perilaku narsisme tinggi dan 6

sisanya berada pada tingkat sedang sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia. Setelah diberikan layanan, terjadi penurunan tingkat perilaku narsisme siswa yaitu 3 orang berada pada kategori sedang dan 6 lainnya berada pada kategori rendah. Terdapat perbedaan pada tingkat perilaku narsisme siswa sebelum diberikan layanan dan setelah diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan multimedia. Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia berpengaruh dalam mengurangi perilaku narsisme siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut: Kepada pihak sekolah, hendaknya penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menangani siswa yang mengalami perilaku narsisme siswa pengguna aplikasi TikTok. Bagi guru bimbingan dan konseling diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat menjadi inovasi baru bagi layanan bimbingan kelompok sehingga dapat diimplementasikan oleh guru bimbingan konseling disekolah. Kepada orang tua, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan tentang perilaku narsisme dalam penggunaan aplikasi TikTok, sehingga orang tua mampu mendorong perkembangan anak secara optimal. Kepada siswa diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternatif dalam mengurangi dan mengatasi perilaku narsisme bagi pengguna aplikasi TikTok. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi agar dapat dikembangkan dan dikaji ulang dalam meneliti topik yang sama berkaitan dengan perilaku narsisme atau bimbingan kelompok dengan menggunakan multimedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- American Psychiatric Association. 1994. *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (Fourth Edition)*. Washington, D.C.: Division Of Public Affairs.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (Fifth Edition)*. Washington, D.C.: Division Of Public Affairs.
- Aprilian, D., Elita, Y., & Afriyati, V. (2019). Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 220-228.
- Azwar, Saifuddin. 2021. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik. 2018. *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementrian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia.
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). "Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya". *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121-134.
- Esa, Nurul D . 2018. "Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Motif Meng-unggah Foto *Selfie* di Instagram Pada Remaja di SMA Negeri 1 Sidayu Gresik". *Psikosains* 13, No. 1: 44-56.
- Folastri & Rangka. 2021. *Prosedur Layanan Bimbingan & Konseling Kelompok*. Bandung: Mujahid Press.
- Fransiska, R., Wasidi., & Sinthia, R. (2021). "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Media Film Terhadap Perilaku Narsisme Pada Remaja di Desa Pelalo". *Jurnal Ilmiah BK 4*, No. 1: 84-93.

- Hilmi, Yuniar. Raudah Zaimah Dalimunthe. & Meilla Dwi Nurmala. 2024. "Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Media Video Edukasi terhadap Perencanaan Karir Siswa SMP". *Journal of Education Research* 5, No. 2: 1832-1836.
- Hurlock, E., (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Hidup*. PT. Glora Aksara Pratama.
- Khadijah, K., Monalisa, Arlizon. R. (2022). "Perilaku Narsisme Pada Remaja Dan Peran Guru Bimbingan Dan Konseling". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4. No. 2: 236-244.
- Khan, Gohar F. 2017. *Social Media for Government; A Practical Guide to Understanding, Implementing, and Menaging Social Media Tools in the Public Sphere*. New Zealand: Springer Nature Singapore Pte Ltd.
- Kurniati. (2021). Analisis Perilaku Narsistik Remaja Buddhis Pengguna Aplikasi Tiktok di Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 7(2), 140-145.
- Kusuma, A. B., Setyanto, A. T., & Khasan, M. (2019). "Kontrol Diri dan Kecenderungan Narsistik pada Pengguna Media Sosial Instagram". *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 31-36.
- Lowen, Alexander. 1997. *Narcissism: Denial Of The True Self*. New York: Touchstone Rockefeller Center.
- Munir. 2012. *MULTIMEDIA: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. E-Book.
- Najah, D. H., Putra, A. A., & Aiyuda, N. (2021). Kecenderungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(1), 1-7.
- Nasise, N. 2021. "Perbedaan Perilaku Narsisme Pada Pengguna Tik Tok aktif Dan Pasif di Media Sosial". Disertasi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak.
- Nurhasanah dan Romiaty. 2021. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Media Audio-Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Mipa V di MAN Kota Palangka Raya". *Konseling edukasi* 5, no. 2: 213-231.
- Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok & Konseling Kelompok*. Bogor: Galia Indonesia.
- Purwanto. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, L. H., & Isrofins, B. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Siswa SMA. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 49-73.
- Rahayu, Y. P. (2013). "Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Narkoba Pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 2 Ngoro". *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 127-134.
- Rahman, G.T., Ilyas, A. (2019). "Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Kelompok". *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 7(4), 1-8.
- Safitri, Putri. 2023. "Mario Dandy Satrio, Potret Anak Kaya yang Narsis Dari Sudut Pandang Psikologi", <https://probolinggo.jatimnetwork.com/gaya-hidup/7507715246/mario-dandy-satrio-potret-anak-kaya-yang-narsis-dari-sudut-pandang-psikologi>, diakses pada tanggal 28 Maret 2025 pukul 08.23.
- Salsabilla, P., Sianturi, R., Fitriani, A., Kharisma, C. N. P., Wijaya, D., Prasetyani, D. S., & Aprilia, N. E. (2023). Faktor Yang Menyebabkan Narsisme Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 8(1), 77-84.
- Sarnita Sadya. 2023. "Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023", <https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-tiktok-indonesia-terbesar-kedua-di-dunia-pada-awal-2023>, diakses pada tanggal 8 Juni 2023 pukul 10.28.
- Sugito., Sairun, A., Pratama, I., & Azzahra, I. 2022. *Media Sosial Inovasi Pada Produk & Perkembangan Usaha*. Deli Serdang: Universitas Medan Area Press.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Tindakan)*. Bandung: ALFABETA.
- Suhardoyo. 2022. "The Narcistic Leadership Style Perspective in Terms of Factors, Roles, and Influences in The Organization". *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial dan Agama* 8. No. 2: 449-462.
- Suhertina. 2012. *Penyusunan Program Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukarelawan, I., Indratno, T.K., Ayu, S.M. 2024. *N-Gain vs Stacking: Analisis Perubahan Abilitas Peserta Didik dalam Desain One group Pretest-Posttest*. Bantul: Suryacahya.
- Surjono, Herman Dwi. 2017. *Multimedia Pembelajaran Interaktif: Konsep dan Pengembangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Vaknin, S. 2007. *Malignant Self Love Narcissism Revisited*. Republic Of Macedonia: A Narcissus Publications Imprint.
- Vaughan, T. 2011. *Multimedia: Making It Work*. McGraw-Hill Companies, Inc.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., Saomah, A. 2017. "Profil Perilaku Narsisme Remaja Serta Implikasinya Bagi Bimbingan dan Konseling". *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 1(1), 15-26.
- Wiramihardja, Sutardjo A. 2017. *Pengantar Psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.